

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar dan efikasi diri pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru, motivasi belajar, efikasi diri, dan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum menunjukkan persepsi yang baik terhadap profesionalisme guru dan indikator-indikator psikologis lainnya yang berkaitan dengan proses belajar.
2. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
3. Motivasi belajar memediasi secara parsial pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa. Artinya, guru yang profesional tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara langsung, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.
4. Efikasi diri juga memediasi secara parsial pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap profesional mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.
5. Model penelitian menunjukkan nilai R-squared untuk hasil belajar sebesar 0,523 yang mengindikasikan bahwa variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme guru, motivasi belajar, dan efikasi diri sebesar 52,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap indikator-indikator yang masih menunjukkan skor rendah, berikut adalah saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait langsung dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa:

A. Bagi Guru

1. Peningkatan kompetensi dalam penyampaian materi, Guru perlu mengembangkan kemampuan dalam menyusun dan menyampaikan materi secara runtut, menggunakan bahasa yang sesuai tingkat pemahaman siswa, serta memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.
2. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan lintas disiplin, Guru disarankan merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan di berbagai konteks melalui proyek lintas mata pelajaran. Pendekatan ini dapat memperkuat keyakinan siswa dalam kemampuan mereka (efikasi diri) di berbagai situasi belajar
3. Penguatan motivasi belajar siswa, Guru dapat membantu siswa menetapkan target belajar pribadi serta memberikan penghargaan atas proses dan pencapaian yang telah diraih, baik secara verbal maupun simbolik. Hal ini penting untuk membangun motivasi intrinsik dan semangat berprestasi.

B. Bagi Sekolah

1. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, Sekolah perlu secara aktif memfasilitasi pelatihan tentang metode pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi pembelajaran, serta strategi asesmen yang objektif dan berorientasi proses.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, Sekolah harus menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung, serta menjaga kondisi lingkungan sosial yang positif untuk meningkatkan kenyamanan dan semangat siswa dalam belajar.

3. Program pembinaan efikasi diri dan karakter, Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan yang mendorong penguatan karakter dan efikasi diri siswa, seperti mentoring, konseling akademik, serta kompetisi dan kegiatan pengembangan diri lainnya.

C. Bagi Pembuat Kebijakan dan Dinas Pendidikan

1. Peningkatan mutu guru melalui pelatihan terstandar, Dinas Pendidikan disarankan untuk mengadakan pelatihan berkala bagi guru dengan fokus pada peningkatan kemampuan pedagogik, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi dan membangkitkan efikasi diri siswa.
2. Penyediaan anggaran untuk pengembangan media pembelajaran dan teknologi Pendidikan, Agar pembelajaran lebih kontekstual dan interaktif, pembuat kebijakan perlu mendukung sekolah dalam pengadaan media pembelajaran digital serta sarana pendukung lainnya.
3. Penguatan kebijakan yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa, Perlu disusun regulasi yang mendorong pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan penguatan aspek afektif dan psikologis, seperti efikasi diri dan motivasi belajar.
4. Monitoring dan evaluasi profesionalisme guru secara berkala, Perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi profesionalisme guru yang dilakukan secara transparan dan konstruktif sebagai dasar pemberian penghargaan maupun perbaikan kinerja.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang belum diteliti dalam model ini seperti dukungan orang tua, iklim kelas, atau minat belajar siswa.

2. Diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam bagaimana guru membangun motivasi dan efikasi diri siswa di kelas.
3. Penelitian juga dapat diperluas pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperluas generalisasi temuan.
4. Disarankan menggunakan model mediasi yang berbeda atau metode analisis alternatif untuk memperkuat validitas hasil.
5. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut variabel eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, seperti keterlibatan orang tua, gaya belajar siswa, atau pengaruh lingkungan sosial. Pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan profesionalisme guru dan pengembangan potensi siswa secara holistik.